



Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Lalu Muhammad Arifrabani¹, Muhsinin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mataram

Alamat: Jl. Pendidikan No.35 Mataram, Telp: (0370)621298, Fax: (0370)621298

Korespondensi penulis: 220406017.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to describe the process of verb formation in Arabic and Indonesian, analyze the differences between the two, and explain the implications of these differences. The data used in this study consisted of written sources, both published in articles, papers, books, and other writings related to verb formation in Arabic and Indonesian, as well as Arabic language learning. The data collection method applied refers to technical record-keeping. The collected data is then analyzed through a contrastive analysis approach. The results of this study illustrate that verb formation in Arabic occurs through internal modification and affixation, while in Indonesian, the process involves affixation, reduplication, and composition. The most striking difference between the two is that verb formation in Arabic is always related to the elements of time, quantity, and gender. Meanwhile, verb formation in Indonesian has no relation to time and gender, so semantic concepts related to time, quantity, and gender are represented lexically by accompanying verbs.*

Keywords: Morphology, Affixation, Verbs, Learning

Abstrak. Tujuan dari riset ini adalah untuk menguraikan proses pembentukan verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, menganalisis perbedaan antara keduanya, dan menjelaskan implikasi dari perbedaan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber tertulis, baik yang terpublikasi dalam artikel, makalah, buku, maupun tulisan lain yang terkait dengan pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta pembelajaran bahasa Arab. Metode pengumpulan data yang diterapkan mengacu pada pencatatan teknis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui pendekatan analisis kontrastif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembentukan verba dalam bahasa Arab terjadi melalui modifikasi internal dan afiksasi, sementara dalam bahasa Indonesia, proses tersebut melibatkan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Perbedaan yang paling mencolok antara keduanya adalah bahwa pembentukan verba dalam bahasa Arab selalu terkait dengan elemen waktu, kuantitas, dan jenis kelamin. Sementara itu, pembentukan verba dalam bahasa Indonesia tidak memiliki keterkaitan dengan waktu dan jenis kelamin, sehingga konsep semantik terkait waktu, kuantitas, dan jenis kelamin diwakili secara leksikal oleh kata kerja yang menyertainya.

Kata kunci: Morfologi, Afiksasi, Kata Kerja, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Sebagai bahasa yang fleksibel, Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang berasal dari akar katanya yang terdiri dari tiga konsonan sebagai morfem dasar (Keraf, 1991:67). Verhaar (2001: 101) menjelaskan bahwa morfem akar pada verba bahasa Arab bersifat terbagi, terdiri dari tiga konsonan yang dipisahkan oleh vokal. Sebagai contoh, morfem akar terbagi {f-t-h} memiliki makna dasar 'buka'. Morfem ini menjadi dasar bagi pembentukan kata-kata seperti fataha 'dia laki-laki seorang membuka' (lampau), yaftahu 'dia laki-laki seorang membuka' (nonlampau), iftah 'bukalah olehmu seorang laki-laki' (imperatif), miftah 'kunci', fatih 'pembuka' dan sebagainya. Contoh-contoh ini memberikan gambaran bahwa pembentukan verba dalam bahasa Arab umumnya melibatkan modifikasi internal kata, meskipun juga dapat melibatkan afiksasi dan pemajemukan.

Begitu juga, Haeruddin (2010: 3) menjelaskan bahwa morfologi bahasa Arab mempunyai sifat inkorporatif, yaitu pepaduan morfem-morfem dasar dengan morfem-morfem lain yang dapat difungsikan dalam sebuah kata tunggal, seperti : fatahtuhu 'saya membukanya'. Bila dianalisis, kata fatahtuhu terdiri atas (a) -fataha 'membuka' sebagai morfem dasar yang berfungsi sebagai predikat,(b) -tu 'saya' sebagai morfem afiks lekat verba lampau untuk orang pertama tunggal yang berfungsi sebagai penanda subjek, dan (c) -hu 'nya' merupakan morfem afiks lekat nomina untuk orang ketiga tunggal maskulin, yang berfungsi sebagai objek.

Berbeda dengan Bahasa Arab, Bahasa Indonesia memiliki tiga proses morfologi yang berbeda, yaitu pembentukan afiks, pengulangan, dan pemajemukan. Sebagai contoh, pada kata "terbaik," terjadi penambahan afiks ter- atau dikenal sebagai afiksasi. Pada kata "mobil-mobil," terdapat proses pengulangan atau reduplikasi, sementara pada kata "rumah makan," terjadi proses pemajemukan antara kata "rumah" dan "makan." Selain ketiga proses morfologi tersebut, Bahasa Indonesia juga melibatkan satu proses tambahan yang disebut proses perubahan nol. Proses ini hanya berlaku untuk sejumlah kata tertentu, seperti kata "minum," "makan," "minta," dan "mohon," yang semuanya termasuk dalam golongan kata verbal yang transitif (Ramlan, 1985: 46-47).

KAJIAN TEORITIS

Morfologi

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk serta klasifikasi kata. Di dalam bahasa Arab kajian dari morfologi ini disebut dengan tasrif, yaitu perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain untuk menghasilkan makna yang dikehendaki (Mathlub: 7). Sebagai contoh, perubahan bentuk dasar علم/^{alima}/ ‘mengetahui’ menjadi beberapa bentuk, di antaranya عَلَّم/^{allama}/ ‘mengajar’, عَلَّمَ/a^{lama}/ ‘memberitahukan’, عالم/^{alimun}/ ‘yang mengetahui, عَلَّمَ/ta^{allama}/ ‘belajar, merupakan kajian morfologi. Perubahan bentuk dasar menjadi beberapa bentuk tersebut adalah dengan menambahkan afiks. Penambahan afiks pada contoh di atas ada yang berupa prefiks yaitu pada kata عَلَّمَ/a^{lama}/ dan ada pula yang berupa infiks yaitu pada kata عَلَّم/^{allama}/ dan عالم/^{alimun}/ dan ada pula yang berupa gabungan afiks yang ditambahkan pada awal dan di tengah, yaitu pada kata عَلَّمَ/ta^{allama}/. Perubahan bentuk علم/^{alima} menjadi عَلَّم/^{allama}, عَلَّمَ/a^{lama}/ dan عَلَّمَ/ta^{allama}, yang berubah hanya identitas leksikalnya saja sedangkan status kategorialnya tetap, sedangkan perubahan bentuk علم/^{alima} menjadi عالم/^{alimun} yang berubah tidak hanya identitas leksikalnya tetapi juga status kategorialnya. (Khudri, 2004: 6).

Verba Bahasa Arab dan Verba Bahasa Indonesia

Verba adalah istilah yang digunakan dalam ilmu linguistik dan umumnya merujuk pada kata kerja. Perbedaan muncul antara verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penjelasan berikut membahas perbedaan antara verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Verba Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kata kerja disebut dengan fi'il. Al-Ghulayaiyni (2019: 8) mengemukakan definisi fi'il sebagai berikut: ما دلّ على معنى في نفسه مقترن بزمان. Fi'il adalah kata yang menunjukkan arti dirinya sendiri yang berkaitan dengan waktu. Ibnu Malik dalam bukunya Matan al-Alfiyah menjelaskan batasan dan ciri verba bahasa Arab (fi'il) sebagai berikut:

- a. Tidak menerima huruf jar, tanwin, nida', dan alif lam
- b. Khusus al-Fi'il al-Madi bisa diakhiri ta' dhamir dan ta' ta'nis sakinah. Contoh: صنت
dan صانت

- c. Al-Fi'il al-Mudari' dan al-Fi'il al-Amr bisa diakhiri dengan nun at-Taukid dan ya mu'annas mukhatabah, seperti اجتهدى- احفظ
- d. Al-Fi'il al-Madi dan al-Fi'il al-Mudhari' boleh diikuti kata 'andaian, syarat'
- e. Khusus al-Fi'il al-Mudhari' selalu diawali dengan huruf yang disebut huruf *mudhoro'ah*, yang terkumpul dalam kata أنيت dan boleh diikuti oleh:
لا (الناهية), لا (الأمر), لم, سوف, لن

Verba Bahasa Indonesia

Kata kerja atau verba adalah istilah yang merujuk pada kata-kata yang menyatakan tindakan, seperti yang dijelaskan oleh Ramlan (1991). Penjelasan serupa diberikan oleh Verhaar (1997: 83), yang mendefinisikan kata kerja atau verba sebagai semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku, contohnya termasuk mengetik, mengutip, meraba, mandi, makan, dan lainnya. Meskipun kata kerja atau verba sering dibatasi sebagai kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, batasan ini masih bersifat kabur karena tidak mencakup kata-kata seperti tidur dan meninggal, yang meskipun termasuk dalam kategori kata kerja, tidak secara langsung menyatakan perbuatan atau tindakan (Keraf, 1991:72). Secara umum, verba dapat diartikan sebagai kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan sifat, dan biasanya berperan sebagai predikat dalam kalimat. Ciri-ciri verba dapat diidentifikasi melalui observasi:

- (1) Perilaku semantis,
- (2) Perilaku sintaksis,
- (3) Bentuk morfologisnya.

METODE PENELITIAN

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kontrastif terhadap kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek penelitian. Kegiatan penelitian ini mencakup proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya merumuskan suatu kesimpulan yang merujuk pada hasil analisis data tersebut. Teknik analisis data yang diterapkan melibatkan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi perbedaan (kontrastif) dalam pembentukan kata kerja antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sangat penting untuk terlebih dahulu menjelaskan proses pembentukan verba dalam keduanya. Dengan menguraikan proses ini, perbedaan kontrastif dalam pembentukan kata kerja dapat dengan jelas terlihat. Dari segi gramatikal, perbandingan dalam deskripsi verbalisasi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam penjelasan berikut:

1. Pembentukan Verba Bahasa Arab

Pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab pada dasarnya dilakukan melalui proses modifikasi internal, yang merupakan perubahan kata dengan menambahkan unsur-unsur, biasanya berupa vokal, ke morfem yang memiliki kerangka tetap, yang umumnya mengalami perubahan konsonan. Bahasa Arab selalu menggunakan modifikasi internal karena tidak dapat dibaca tanpa bantuan vokal-vokal (الحركات). Sebagai contoh, morfem tetap f-t-h (ف-ت-ح) tidak dapat dibaca tanpa penambahan vokal, seperti /-a-a-a/ atau /-u-i-a/, sehingga terbentuklah kata: فَتَحَ/fataha/ atau فُتِحَ/futiha/. Prinsip-prinsip umum dalam pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut: pertama, pembentukan kata kerja melibatkan prinsip akar dan pola, sehingga kata kerja dalam bahasa Arab selalu terkait dengan akar kata (kata kerja dasar). Kedua, kata kerja dasar dalam bahasa Arab terdiri dari konsonan dan pola tertentu yang mencakup vokal dan beberapa konsonan formatif. Vokal-vokal tersebut berperan sebagai infiks, sementara konsonan-konsonan formatif dapat berfungsi sebagai prefiks, sufiks, atau konfiks. Ketiga, pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab selalu mempertimbangkan waktu, jumlah, dan jenis kelamin. Verba berdasarkan waktu terbagi menjadi lampau (fi'il madhi), sedang (fi'il mudhari'), dan akan datang (fi'il mudhari'). Jumlahnya dibagi menjadi satu (mufrad), dua (mutsanna), dan jamak, sementara jenis kelaminnya dibagi menjadi laki-laki (mudzakkar) dan perempuan (muannats).

A. Prefiks

Prefiks dalam bahasa arab disebut dengan al-Sabiq (السابق). Berikut contohnya:

| 3 | 2 | 1 |
|----------------|---------|-------------|
| Verba Bentukan | Prefiks | Verba Dasar |
| يَضْرِبُ | ي | ضَرَبَ |
| تَضْرِبُ | ت | ضَرَبَ |
| أَضْرِبُ | أ | ضَرَبَ |
| نَضْرِبُ | ن | ضَرَبَ |

B. Sufiks

Sufiks dalam bahasa arab disebut dengan al-Lahiq (اللاحق). Berikut contohnya:

| 3 | 2 | 1 |
|----------------|---------|-------------|
| Verba Bentukan | Prefiks | Verba Dasar |
| ضَرَبَا | ا | ضَرَبَ |
| ضَرَبُوا | وا | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُ | تْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْنَا | تا | ضَرَبَ |
| ضَرَبْنَا | نْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتِ | تِ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُنَا | نَمَا | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُمْ | نَمْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتِ | تِ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُنَّ | نَنَّ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُمْ | نُمْ | ضَرَبَ |

C. Konfiks

Konfiks dalam bahasa Arab disebut dengan al-Sabiq wa al-Lahiq (السابق و اللاحق).

Berikut contohnya:

| 3 Verba Bentukan | 2 Prefiks | 1 Verba Dasar |
|---------------------|--------------|------------------|
| يَضْرِبَانِ | ي / ا ن | ضَرَبَ |
| يَضْرِبُونَ | ي / و ن | ضَرَبَ |
| تَضْرِبَانِ | ت / ا ن | ضَرَبَ |
| تَضْرِبُونَ | ت / و ن | ضَرَبَ |
| تَضْرِبِينَ | ت / ي ن | ضَرَبَ |
| تَضْرِبِنِ | ت / ن | ضَرَبَ |

2. Pembentukan Verba dalam Bahasa Indonesia

Pembentukan verba dalam bahasa Indonesia melibatkan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

a. Afiksasi

Pembentukan verba bahasa Indonesia dapat menggunakan prefiksasi, sufiksasi, kombinasi afiks, dan konfiksasi.

2) Prefiksasi

Pembentukan verba dalam bahasa Indonesia melibatkan prefiks-prefiks seperti meng-, ber-, di-, ter-, dan se-. a)

a) Prefiks meng- dapat menghasilkan verba transitif atau tak transitif. Berikut adalah tiga contoh penerapan prefiks meng- dalam pembentukan verba: contohnya, ejek + prefiks meng- menjadi mengejek, hindar + prefiks meng- menjadi menghindar, serta siram + prefiks meng- menjadi menyiram.

b) Prefiks ber- umumnya digunakan untuk membentuk verba tak transitif. Tiga contoh penerapan prefiks ber- dalam pembentukan verba meliputi:

main + prefiks ber- menjadi bermain, kerja + prefiks ber- menjadi bekerja, dan bagi + prefiks ber- menjadi berbagi.

- c) Prefiks di- umumnya membentuk verba pasif yang merupakan turunan dari verba aktif berprefiks meng-. Berikut ini tiga contoh proses prefiks di- dalam membentuk verba. Contoh: gigit, menggigit, digigit, geser, menggeser, digeser, angkat, mengangkat, diangkat
- d) Prefiks ter- umumnya membentuk verba pasif adversatif. Berikut ini tiga contoh proses prefiks ter- dalam membentuk verba, yaitu: tutup + prefiks ter- menjadi tertutup, ikat + prefiks ter- menjadi terikat, tahan + prefiks ter- menjadi tertahan
- e) Prefiks per- dapat disebut sebagai afiks deivasional. Afiks ini lebih banyak melekat pada morfem-morfem dasar non verba. Tercatat tiga morfem dasar verba yang dilekatinya. Berikut ini tiga contoh proses prefiks per- dalam membentuk verba dengan melekatinya verba dasar, yaitu: buat + prefiks per- perbuat turut + prefiks per- perturut, sunting + prefiks per- persunting.
- f) Prefiks se- sangat kurang penggunaannya dalam lingkungan verba. Contoh: timpal + prefiks se- setimpal, ingat + prefiks se- seingat, tahu + prefiks se- setahu.

3) Sufiksasi

Sufiks pembentuk verba bahasa Indonesia hanya ada dua, yaitu -i dan -kan.

- a) Penerapan sufiks -i dapat terjadi pada verba dasar. Berikut adalah tiga contoh penerapan sufiks -i dalam pembentukan verba dengan menambahkan morfem dasar verba, yakni: contohnya, tanam + sufiksasi -i menjadi tanami, siram + sufiksasi -i menjadi sirami, dan kirim + sufiksasi -i menjadi kirimi.
- b) Penggunaan sufiks -kan dapat terjadi pada verba dasar. Berikut adalah tiga contoh penerapan sufiks -kan dalam pembentukan verba dengan menambahkan morfem dasar verba, yaitu: contohnya, antar + sufiks -kan menjadi antarkan, lempar + sufiks -kan menjadi lemparkan, dan dengar + sufiks -kan menjadi dengarkan.

4) Kombinasi Afiks

Afiks kombinasi yang digunakan untuk membentuk verba dalam bahasa Indonesia, seperti diuraikan oleh Darwis (2012), adalah sebagai berikut:

- a) Afiks kombinasi meng- /-i contoh: masuk memasuki
- b) Afiks kombinasi meng- /-kan contoh: ganti menggantikan
- c) Afiks kombinasi memper- /-i contoh: ingat memperingati
- d) Afiks kombinasi memper- /-kan contoh: tanya mempertanyakan
- e) Afiks kombinasi member- /-kan contoh: henti berhenti memberhentikan
- f) Afiks kombinasi di- /-i contoh: lalu dilalui
- g) Afiks kombinasi di- /-kan contoh: pulang pulangkan dipulangkan
- h) Afiks kombinasi diper- /-i contoh: ingat peringati diperingati
- i) Afiks kombinasi diper- /-kan Contoh: main memainkan dipermainkan
- j) Afiks kombinasi diber- /-kan Contoh : henti berhentikan diberhentikan

5) Konfiksasi

Terdapat dua konfiks pembentuk verba dalam bahasa Indonesia, yaitu ber-/-an dan ke-/-an.

- a) Konfiks ber-/-an melekat pada verba dasar tertentu. Makna gramatikal yang dihasilkannya adalah jamak dan resiprokal. Misalnya: hambur menjadi berhamburan, jatuh menjadi berjatuh, datang menjadi berdatangan
- b) Konfiks ke-/-an dapat melekat pada verba dasar transitif maupun tak transitif. Misalnya: gugur menjadi keguguran, datang menjadi kedatangan, pulang menjadi kepulangan.

b. Reduplikasi

Berdasarkan penjelasan Kridalaksana (1989: 91-93), reduplikasi yang digunakan dalam pembentukan verba memiliki 23 bentuk. Secara keseluruhan, dari 23 bentuk tersebut, dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni dwilingga, kombinasi, dan konfiks. Berikut adalah tiga contoh bentuk reduplikasi yang digunakan dalam proses pembentukan verba.

1. Reduplikasi Dwilingga

Reduplikasi dwilingga adalah pengulangan seluruh bentuk dasar kata. Tiga contoh pembentukan verba melalui reduplikasi dwilingga termasuk main menjadi main-main, bongkar menjadi bongkar-bongkar, dan keliling menjadi keliling-keliling.

2. Reduplikasi Kombinasi Bentuk reduplikasi berkombinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) meng- + R = mengangkat-angkat, mengada-ada, mengingat-ingat
- b) di- + R = digigit-gigit, dicari-cari, ditunggu-tunggu
- c) ber- + R = berbisik-bisik, berjalan-jalan, bermain-main
- d) ter- + R = terbagi-bagi, terputar-putar, tergil-gila
- e) meng- + R + -kan = menghabiskan-habiskan, menggeleng-gelengkan, mengharap-harapkan
- f) di- + R + -kan = diada-adakan, dibagi-bagikan, dihancurkan-hancurkan.

3. Reduplikasi Konfiks

Bentuk reduplikasi konfiks ini sebenarnya dalam Darwis (2012) digabung menjadi satu bagian dengan bentuk kombinasi yang dinamakan reduplikasi berafiks. Adapun reduplikasi konfiks dalam Kridalaksana (1989) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) R + -an = cubit-cubitan, tidur-tiduran, dua-duan.
- b) D+ meng-R = antar-mengantar, ganti-mengganti, tembak-menembak
- c) Ber- +R+ -an = berbalas-balasan, berpeluk-pelukan, berganti-gantian.

c. Komposisi (Pemajemukan)

Komposisi merujuk pada pembentukan verba melalui penggabungan dengan verba lain, adjektiva, atau nomina untuk membentuk suatu kata yang memiliki makna tertentu. Hasil dari proses tersebut disebut sebagai kompositum atau verba majemuk. Berdasarkan perspektif kategorisasi kata yang berperan sebagai atribut atau pendamping pada posisi sebelah kanan, verba majemuk dalam bahasa Indonesia dapat dijelaskan seperti yang disajikan oleh Darwis (2012):

1. Verba + Verba (V + V). Contoh: ikut campur, pulang pergi, jual beli.
2. Verba + Nomina (V + N). Contohnya: cuci tangan, mati akal, angkat tangan.
3. Verba + Adjektiva (V + A). Contohnya: tangkap basah, jual mahal, terus

terang.

4. Adjektiva + Adjektiva (A+ A). Contohnya: berani mati, kurang ajar, luas pandang

3. Perbedaan Proses Pembentukan Verba Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Perbedaan proses pembentukan verba antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada bagan berikut ini:

1. Bahasa Arab, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan memiliki tipe fleksi, mengalami proses pembentukan verba melalui modifikasi internal dan afiksasi. Sebaliknya, Bahasa Indonesia, yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia dan memiliki tipe aglutinasi, melakukan pembentukan verba melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.
2. Dalam bahasa Arab, pembentukan verba selalu terkait dengan waktu, jumlah, dan jenis kelamin. Oleh karena itu, untuk menyatakan perbedaan waktu, jumlah, atau jenis kelamin, perubahan verba dilakukan secara gramatikal. Di sisi lain, pembentukan verba dalam bahasa Indonesia tidak terkait dengan waktu, jumlah, atau jenis kelamin. Konsep-konsep semantis seperti waktu, jumlah, dan jenis kelamin dinyatakan secara leksikal, yang mendampingi verba membentuk frasa verbal, sementara bentuk verba itu sendiri tetap tidak berubah.
3. Afiks pembentuk verba dalam bahasa Arab tidak begitu banyak jumlahnya karena pembentukan verba bahasa Arab didasarkan pada pola-pola yang telah ditentukan. Sebaliknya, afiks pembentuk verba dalam bahasa Indonesia memiliki jumlah yang sangat banyak, bahkan dalam satu morfem terdapat berbagai alomorf, dan tidak ada pola-pola yang telah ditentukan.

Prefiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia:

Konfiks Bahasa Arab

| 3 Verba Bentukan | 2 Konfiks | 1 Verba Dasar |
|------------------------|--------------|---------------------|
| يَضْرِبُ | ى | ضَرَبَ |
| تضرب | ت | ضَرَبَ |
| أضرب | أ | ضَرَبَ |
| نضرب | ن | ضَرَبَ |

Konfiks Bahasa Indonesia

| 3 Verba Bentukan | 2 Konfiks | 1 Verba Dasar |
|--------------------------|--------------|------------------------------------|
| Ejek Hindar Siram | Meng | Mengejek Menghindar Menyiram |
| Main Kerja Bagi | Ber | Bermain Bekerja Berbagi |
| Gigit Geser Angkat | Di | Digigit Digeser Diangkat |
| Tutup Ikat Tahan | Ter | Tertutup Terikat Tertahan |
| Buat Turut Sunting | Per | Perbuat Perturut Persunting |
| Ingat | Se | Seingat |

Sufiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Sufiks Bahasa Arab

| 3 Verba Bentukan | 2 Konfiks | 1 Verba Dasar |
|------------------------|--------------|---------------------|
| ضَرَبَا | ا | ضَرَبَ |
| ضَرَبُوا | وا | ضَرَبَ |
| ضَرَبَتْ | تْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْنَا | تا | ضَرَبَ |
| ضَرَبْنَ | نْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتِ | تِ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُنَا | نَا | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُمْ | تُمْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتِ | تِ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُنَّ | نَّ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْتُ | تُ | ضَرَبَ |
| ضَرَبَا | ا | ضَرَبَ |
| ضَرَبُوا | وا | ضَرَبَ |
| ضَرَبَتْ | تْ | ضَرَبَ |
| ضَرَبْنَا | تا | ضَرَبَ |

Sufiks Bahasa Indonesia

| 3 Verba Bentukan | 2 Konfiks | 1 Verba Dasar |
|---------------------------|--------------|------------------------------------|
| Tanam Siram Kirim | I | Tanami Sirami Kirimi |
| Antar Lempar Dengar | Kan | Antarkan Lemparkan Dengarkan |

Konfiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Konfiks Bahasa Arab

| 3 | 2 | 1 |
|-------------------|---------|----------------|
| Verba Bentukan | Konfiks | Verba Dasar |
| يَضْرِبَانِ | ي/ان | ضَرَبَ |
| يَضْرِبُونَ | ي/ون | ضَرَبَ |
| تَضْرِبَانِ | ت/ان | ضَرَبَ |
| تَضْرِبُونَ | ت/ون | ضَرَبَ |
| تَضْرِبِينَ | ت/ين | ضَرَبَ |
| تَضْرِبْنَ | ت/ن | ضَرَبَ |

Konfiks Bahasa Indonesia

| 3 | 2 | 1 |
|-------------------|----------|-------------|
| Verba Bentukan | Konfiks | Verba Dasar |
| Hambur | Ber – an | Berhamburan |
| Jatuh | | Berjatuhan |
| Datang | | Berdatangan |
| Gugur | Ke -an | Keguguran |
| Datang | | Kedatangan |
| Pulang | | Kepulangan |

Reduplikasi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Reduplikasi Bahasa Arab (pada nomina)

| 3 | 2 | 1 |
|-----------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Jamak Taksir (Tidak Beraturan) | Jamak Muanats Salim (Untuk Perempuan) | Jamak Mudzakar salim (Untuk laki-laki) |
| كُتُبٌ Kitab-kitab | مُؤْمِنَاتٌ Orang-orang Muslim Perempuan | مُسْلِمُونَ Orang-orang Muslim Laki- laki |
| مَسَاجِدُ Masjid-masjid | مُؤْمِنَاتٍ Orang-orang Muslim Perempuan | مُسْلِمِينَ Orang-orang Muslim Laki- laki |

Catatan:

Proses reduplikasi dalam bahasa Arab pada nomina berasal dari kata dasar yang mendapatkan sufiks yang menunjukkan jumlah jamak dan merupakan perubahan kata dari kata dasar menjadi kata jamak yang tak beraturan (tidak memiliki rumus perubahan kata)

Proses reduplikasi dalam bahasa Arab pada verba berasal dari kata dasar yang mendapatkan konfiks yang menunjukkan makna ‘saling’

Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

| 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----------------|----------------|---------|-------------|
| Makna | Verba Bentukan | Konfiks | Verba Dasar |
| Saling memukul | تضارب | ت/ا | ضرب |
| Saling membantu | تعاون | ت/ا | عاون |

Reduplikasi Bahasa Indonesia

| 1 | 2 | 3 |
|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Dwilingga | Kombinasi | Konfiks |
| Main-main Bongkar-bongkar Keliling-keliling | Dicari-cari Berjalan-jalan Terbagi-bagi | Curhat-curhatan Antar-mengantar Berganti-gantian |

Komposisi (pemajemukan) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Komposisi (pemajemukan) Bahasa Arab (idofah)

| 3 | 2 | 1 |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| Mudhaf Majrur | Mudhaf Marfu' | Mudhaf Mansub |
| كالمهل يغلى فى البطن | طعام الأثيم | إنَّ شَجَرَةَ الزَّقُومِ |
| Seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut | Makanan bagi orang yang banyak dosa | Sungguh pohon zaqum |

Komposisi (Pemajemukan) Bahasa Indonesia

| 1 (v+v) | 2 (V+N) | 3 (V+A) |
|------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Ikut campur Pulang pergi Jual beli | Cuci tangan Mati akal Angkat tangan | Tangkap basah Jual mahal Terus terang |

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pembentukan verba antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, diantaranya yaitu pembentukan verba dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan waktu, jumlah dan gendernya sehingga untuk mengungkapkan waktu, jumlah atau gender yang berbeda dinyatakan secara gramatikal melalui perubahan verba. Sedangkan pembentukan verba dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan waktu, jumlah dan gendernya. Sehingga untuk mengungkapkan konsep-konsep semantis kala, jumlah, dan gender dinyatakan secara leksikal mendampingi verba membentuk frasa verbal, bentuk verbanya tidak berubah. Perbedaan pembentukan verba antara kedua bahasa tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran kedua bahasa tersebut. Penelitian tentang analisis kontrastif pembentukan verba dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia pada hakikatnya tidak hanya berimplikasi pada pembelajaran bahasa Arab tetapi juga berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing (Arab). Sementara penelitian ini belum menyentuh ranah tersebut sehingga penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Gulayaiyni, Musthafa. 2019. *Jami al-Durus al-Arabiyah*, Jakarta: Dar AL-KUTUB AL-ISLAMMIYAH
- Darwis, Muhammad. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV Menara Intan
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nadwi, Abu Hasan Ali. 2002. *Al-Arab wa al Islam*. Damaskus: A-Maktab Al-Islami.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan tipologi Struktural*. Edisi kedua. Jakarta: Jakarta: PT. Erlangga.
- Verhaar. 2001. *Asas- Asas Linguistik Umum*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.